

**PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
BUDAYA AKADEMIK SISWA DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI



OLEH:

ANGGA PRATAMA
NIM :1710201088

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2023 M / 1444 H**

**PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
BUDAYA AKADEMIK SISWA DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

ANGGA PRATAMA
NIM :1710201088

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2023 M / 1444 H**

Drs. H. Darsi, M.Pd.
Dr. Oki Mitra, M.PdI
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Noveraber 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-

NOTA DINAS

AGENDA	
Sungai Penuh	
NOMOR : 73	
TANGGAL : 08 03 2021	
PARAF :	

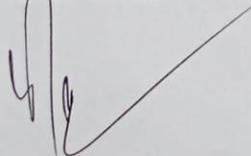
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudar ANGGA PRATAMA NIM :1710201088 dengan judul skripsi, "*Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Budaya Akademik Siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

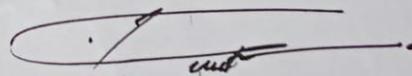
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Darsi, M.Pd.
NIP.19660209 200003 1005

Dosen Pembimbing II



Dr. Oki Mitra, M.Pd
NIDN. 2013089001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angga Pratama
Tempat/Tanggal Lahir : Tarutung, 07 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tarutung Kec.Batang Merangin, Kab. Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Budaya Akademik Siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, November 2021
Saya yang menyatakan



ANGGA PRATAMA
NIM :1710201088

LEMBAR PENGESAHAN

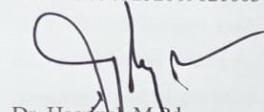
Skripsi oleh Angga Pratama NIM :171020108 dengan judul "*Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Budaya Akademik Siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup*" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 31 Maret 2022 .

Dewan Penguji.

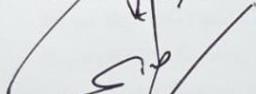
Ketua Sidang


Aridem Vintoni, S.Pd, M.Pd
NIP : 197909252009121003

Penguji I


Dr. Hasnaini M. Pd
NIP : 196805271998031001

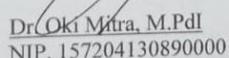
Penguji II


Muhammad Ridha, DS, Lc, MA
NIP. 19790723 200912 1 001

Pembimbing I

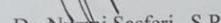

Drs. H. Darsi M. Pdl
Nip: 19660209 200003 1005

Pembimbing II


Dr. Oki Mitra, M.PdI
NIP. 1572041308900001
Mengesahkan Dekan

Mengetahui, Ketua Jurusan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004


Dr. Nuzni Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP.197806052006041001

ABSTRAK

Angga Pratama 2021:Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Budaya Akademik Siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Budaya akademik dipandang sangat penting. Dengan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan, segenap civitas akademika didorong untuk aktif, inovatif dan peka terhadap pengembangan kegiatan di pondok pesantren. Setiap civitas akademika diharapkan mampu untuk menjalankan tanggungjawab akademik maupun tanggungjawab sosial terkait dengan keilmuannya. Hal tersebut guna mendorong penerapan teori-teori bidang keilmuan masing-masing yang dipelajari agar bermanfaat bagi masyarakat secara menyeluruh, peran dari akademik yang diberikan pihak Pondok Pesantren Nurul Haq senantiasa berusaha untuk menanamkan akhlak mulia serta budi pekerti yang baik pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kenyataannya tidak jarang siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut masih terbatas pada formalitas, sehingga sekolah mampu menginternalisasi di dalam diri peserta didik.

Metodologi Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Objek dan Subjek Penelitian. jenis data, data primer sumber data sekunder informan penelitian. tehnik pengumpulan data. observasi, wawancara dokumentasi. instrumen penelitian. alat perekam alat tulis. uji keabsahan data dan tehnik analisis data

Hasil penelitian Pelaksanaan pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Nurul Haq sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.2). Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi. Budaya akademik Pondok Pesantren Nurul Haq. 1) Kegiatan belajar mengajar dan Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.. 2) Pelaksanaan Progam Rutinan, 3) Mengaji Pagi Kegiatan mengaji pagi menjadi aktivitas Rutinan harian. 2) Kegiatan Hari Besar Agama Islam., 3) Program Belajar Membaca Al Qur'an Kegiatan membaca al-Qur'an di Pondok pesantren Nurul Haq Semurup. 4) Tazkir Pegajian Kegiatan ini dilaksanakan sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi antar peserta didik Pondok pesantren Nurul Haq Upaya Guru PAI meningkatkan Budaya akademik di yang dilakukan pada adalah dengan cara mengajarkan ilmu kepada siswa kemudian siswa juga mempraktekkan hasil dari ilmu yang telah diajarkan tersebut.

Kunci : Budaya Akademik Pada Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Angga Pratama 2021: *The Role of Islamic Religious Education Learning on Students' Academic Culture at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School*

Academic culture is seen as very important. With the various facilities and infrastructure provided, the entire academic community is encouraged to be active, innovative and sensitive to the development of activities in Islamic boarding schools. Every academic community is expected to be able to carry out academic and social responsibilities related to their knowledge. This is in order to encourage the application of the theories of the respective scientific fields that are studied to be useful for the community as a whole, the role of academics given by the Nurul Haq Islamic Boarding School always tries to instill noble character and good character in students through the subjects of Religious Education. Islam in school. In fact, it is not uncommon for students to follow these subjects, which are still limited to formalities, so that schools are able to internalize them within students.

Research Methodology This type of research is a qualitative research, research location is Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Research Objects and Subjects. types of data, primary data secondary data sources research informants. data collection techniques. observation, interview documentation. research instrument. stationery recorder. Test the validity of the data and data analysis techniques.

The results of the study. Implementation of Islamic religious education at the Nurul Haq Islamic Boarding School is as follows: 1). The lesson plan prepared by the teacher of Islamic religious education at the Nurul Haq Islamic Boarding School is in the form of a Learning Implementation Plan (RPP. 2) The implementation of the learning process begins, the teacher always does a pretest to remind the material that has been taught in accordance with the lesson plan that has been made beforehand. 2). Learning evaluation, in this case the teacher always evaluates after completing a basic competency and competency standard. The academic culture of the Nurul Haq Islamic Boarding School. 1) Teaching and learning activities and the application of rules and regulations at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School. 2) Implementation of the Routine Program, 3) Morning Reading Activities. 2) Islamic Religious Holiday Activities, 3) Al-Qur'an Learning Program Activities to read the Qur'an at the Nurul Haq Semurup Islamic Boarding School. 4) Tazkir Pegajian This activity is carried out as a form of friendship and communication between students at the Nurul Haq Islamic boarding school.

Key : Academic Culture in Islamic Religious Education

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini
Buat ayahanda dan ibunda tercinta beserta untuk kakak ku
Yang selalu memberi semangat dalam perjuangan ini
Semoga ini menjadi penawar rindu
Dalam keletihanku selama ini.
Keberhasilan menjadi saksi atas
Segala pengorbanan dan pengabdian.
Namun tetap ku sadari semua ini belum dapat
Sebanding dengan cucuran keringat dan semangat pengorbanan
Dari orang telah mendidik dan membesarkan diriku.
Ku yakini pada esok akan lebih baik dari hari ini
Untuk mewujudkan harapan dan cita-cita
Semoga allah selalu meridhoi perjuangan ku aamiin...

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Ali Imran 190:191)" (Departemen RI, 2016 :193)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnya iman dan islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Drs. H. Darsi, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dr. Oki Mitra, M.PdI sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan member arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Februari 2023
Penulis,

ANGGA PRATAMA
NIM :1710201088



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	8
B. Budaya Akademik.....	11
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	17
D. Peserta didik.....	21
E. Penelitian Relevan.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
D. Jenis Data	29
E. Informan Penelitian.....	30
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
G. Instrumen Penelitian	32
H. Uji Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data.....	34

HASIL PENEETIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup 43

C. Kegiatan belajar mengajar dan Penerapan Tata Tertib di
Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup 48

D. Upaya Guru PAI meningkatkan Budaya Akademik di Pondok
Pesantren Nurul Haq Semurup..... 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran-saran 60

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasaran Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok pesantren Nurul Haq Semurup.....42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. (Nurkholis, 2013 :25) Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Mujadillah:11) (Departemen RI, 2016 :212)

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa betapa seriusnya Allah menjajikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu. Manusia yang berpendidikan itu derajatnya akan lebih tinggi dari manusia biasa.

Pendidikan terdengar selama ini hanya terbatas pada proses kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang ada di dalamnya. Pendidikan dapat dilihat dari dua segi yaitu, Pertama dilihat dari sudut masyarakat, diakui manusia memiliki kemampuan asal atau potensi, disini ditekankan pada

mencari apa yang ingin dicanya. Kedua dilihat dari segi pandang individu, jadi di sini pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan seseorang (Langgulung 1988:56). Oleh karenanya pendidikan memiliki fungsi juga tujuan agar pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan peserta didik dapat meraih prestasi yang baik. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan tersebut diajarkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Anak dikenalkan agama pertama kali yaitu di lingkungan keluarganya, oleh karenanya pendidikan agama harus di mulai sejak tahap pertama perkembangan psikologi pada manusia, yaitu dari umur 0 sama 7 tahun. Tahap pertama ini bisa disebut juga golden age, karena masa ini merupakan masa dimana seorang anak dapat menyerap segala informasi yang ada di sekelilingnya dengan sempurna. Orang tua menjadi pendidik yang pertama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, yang manapenanaman keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai

landasan bagi akhlak mulia. Pendidikan agama sejak dini pula akan menjadi bekal untuk pendidikan anak selanjutnya.

Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri anak sehingga mampu tercermin pada perilaku mereka, maka diperlukan suatu penciptaan budaya Islami di sekolah. Hal ini mengingat porsi waktu yang diberikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah hanya relatif sedikit pada setiap minggunya, sehingga kesempatan guru untuk memberikan bimbingan serta arahan juga relatif kecil. Selain itu, nilai-nilai agama Islam yang ada pada diri anak seringkali terkalahkan oleh budaya-budaya negatif di sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya suatu budaya Islami yang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, rapi, bersikap ramah, sopan santun, rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, saling menghargai, tolong menolong, rajin shadaqah, taat menjalankan ibadah, membaca Al-Quran, menghadiri kajian agama Islam (Rahmahwati, 2015:5)

Terbentuknya sebuah sistem nilai-nilai Islami pada masyarakat Indonesia, mayoritas kehidupan masyarakatnya pasti berdampingan dengan adanya peran pesantren. Namun, letak fungsi sentral pesantren sebagai wadah islamisasi kini eksistensinya terancam, banyak dipaksa realitas untuk melakukan rekonstruksi visi dan misi, bahkan dipaksa hingga melakukan upaya reformulasi sistem demi tetap menjaga eksistensi dan cita-cita kesejarahannya, pesantren seharusnya mampu secara aktual, menjadi sebab dari timbulnya keshalehan sosial di masyarakat.

Pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam arti bahwa ia dalam menyelenggarakan pengajaran dan pendidikannya masih terikat secara kuat kepada pemahaman; ide, gagasan, pemikiran-pemikiran ulama fiqih, tafsir, tauhid dan tasawuf pada Abad Pertengahan. Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai agama pada diri anak sehingga mampu tercermin pada perilaku mereka, maka diperlukan suatu penciptaan budaya beragama di sekolah. Mata pelajaran di sekolah hanya relatif sedikit pada setiap minggunya, sehingga kesempatan guru untuk memberikan bimbingan serta arahan juga relatif kecil. (Usman, 2013 :102)

Selain itu, nilai-nilai agama Islam yang ada pada diri anak seringkali terkalahkan oleh budaya-budaya negatif di sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya suatu budaya Islamisasi yang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, rapi, bersikap ramah, sopan santun, rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, saling menghargai, tolong menolong, rajin shadaqah, cinta terhadap lingkungan, taat menjalankan ibadah, membaca Al-Quran, menghadiri kajian agama Islam.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 21 Februari 2021 Budaya Akademik telah dilaksanakan sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dan memiliki cita-cita dan harapan yang sangat tinggi terhadap pencapaian pembangunan budaya akademik yang mengedepankan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memelihara dan mensinergikan nilai-nilai moral bangsa dan budaya sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup., segenap civitas akademika

Pondok Pesantren Nurul Haq akan dibiasakan dengan budaya literasi. Budaya akademik dipandang sangat penting. Dengan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan, segenap civitas akademika didorong untuk aktif, inovatif dan peka terhadap pengembangan kegiatan di pondok pesantren. Setiap civitas akademika diharapkan mampu untuk menjalankan tanggungjawab akademik maupun tanggungjawab sosial terkait dengan keilmuannya. Hal tersebut guna mendorong penerapan teori-teori bidang keilmuan masing-masing yang dipelajari agar bermanfaat bagi masyarakat secara menyeluruh, peran dari akademik yang diberikan pihak Pondok Pesantren Nurul Haq senantiasa berusaha untuk menanamkan akhlak mulia serta budi pekerti yang baik pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kenyataannya tidak jarang siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut masih terbatas pada formalitas, sehingga sekolah mampu menginternalisasi di dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu, jika dilihat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya Akademik Siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yakni Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Budaya Akademik Siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq

Semurup, apabila dalam pembahasan ini ada yang melebar maka dari itu penulis maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
2. Bagaimana budaya akademik Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
3. Bagaimana upaya guru PAI meningkatkan Budaya akademik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
- b. Untuk mengetahui budaya akademik pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
- c. Untuk mengetahui upaya guru PAI meningkatkan Budaya akademik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung memahami bagaimana peran pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap Budaya Akademik Siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Budaya Akademik Siswa .

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam menerapkan Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Budaya Akademik Siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Dedfinisi Operasional

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mengarahkan manusia kearah akhlak mulia dan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh

keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan.

b. Budaya Akademik

Budaya Akademik adalah gambaran bentuk struktur proses pendidikan yang dapat dialami, dirasakan, dan dilaksanakan oleh segenap jajaran Sivitas Akademika dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menjaga, membina dan membawa rakyat Indonesia tercinta ke dalam kehidupan berkeadilan, sejahtera dan bahagia sehingga dalam perlombaan menyusur waktu bersama dengan bangsa-bangsa lain, Indonesia menjadi bangsa dihormati karena karya keilmuannya, martabat, dan peradabannya.

c. Peserta Didik.

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, berlan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu system terpadu dan serasi, (Samrin, 2015: 103).

Chabib Thoha mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. (Samrin, 2015: 107).

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Bab I Pasal1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya,yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ilmu agama dan mengamalkan ajarannya (Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007)

Secara umum pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar terdapat dalam agama Islam, ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits secara rinci. Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. (Muhaimin, 1996:1)

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak mulia dan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendaknya serta mengabdikan hanya kepadanya maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat dan kekhilafahan terhadap alam. (Muhaimin, 1996:24)

Fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi pada individu-individu dipergunakan sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran. Fungsi diemban tersebut menentukan aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya disekolah tercapai tercapai. (Langgulung, 1998 :305)

Sedangkan tujuannya adalah suatu yang diharapkan setelah sesuatu usaha kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Surat al-Zariyat: 56)

Penjelasan dari ayat di atas adalah kehadiran di hadapan Allah Rabbul Alamin, kerendahan diri dan penghambaan, serta kebutuhan kepada Tuhan Pemilik kemuliaan mutlak, dan kekayaan murni.

3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan maha esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama,

termasuk melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan atau penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat lindungan konstitusi dari Pancasila.

Menetapkan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah kemanusiaan. (Zuhairini, 2004:153). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT adalah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Surat Al-Ahzab: 21)

Dari penjelasan ayat diatas prinsip merupakan utama dalam meneladani Rasulullah. Kepribadian Rasul diartikan sebagai uswat al-hasanah yaitu contoh tauladan yang baik.

B. Budaya Akademik

1. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia,

dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengerjakan kata *culture* juga sering diterjemahkan sebagai Kultur dalam bahasa Indonesia. (Sumarto, 2019:144)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya di artikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah, Istilah budaya, menurut Kotter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. (Sumarto, 2019:145)

Kataasing *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan dan terutama berhubungan dengan pengolahan tanah, memiliki makna yang sama dengan kebudayaan. Arti *culture* berkembang sebagai segala daya dan usaha manusia untuk mengubah alam. Jika diingat sebagai konsep kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. (Thamrin, 2012:312)

Menurut Har Tillar *Culture* karya Edward B Taylor budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara kebudayaan berarti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia

terhadap dua pengaruh yang kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat. (Tillar, 1999 :39)

Dari keterangan di atas kebudayaan adalah kebiasaan dari segi pengetahuan, seni, moral, dan lain-lain yang merupakan hasil dari usaha seseorang atau kelompok. Dalam membahas budaya kita sering kali kita tidak dapat melepas diri dari istilah masyarakat, ras, dan etnik. Ketiga istilah tersebut sering digunakan secara bergantian dan campur aduk.

2. Budaya akademik

Budaya Akademik (*Academic Culture*) merupakan suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh masyarakat akademik khususnya di Lembaga Pendidikan. Budaya akademik cenderung diarahkan pada budaya (culture) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran, dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan budaya kampus adalah budaya dengan nilai-nilai karakter positif. (Tillar, 1999 :221)

Nilai-nilai utama karakter inilah yang sebenarnya menjadi penunjang atau penopang utama dalam proses terciptanya budaya akademik. Budaya akademik seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik serta seharusnya sudah melekat dalam diri semua orang akademisi perguruan tinggi, baik dosen maupun mahasiswa. Sebab, pada dasarnya budaya akademik juga merujuk pada cara hidup masyarakat ilmiah yang majemuk (multikultural) yang

bernaung dalam sebuah institusi yang berdasarkan pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas

Norma-norma akademik merupakan hasil dari proses belajar dan latihan. Hal tersebut bisa dilakukan oleh individu atau masyarakat sebagai bagian dari akademik melalui rekayasa faktor lingkungan. Diantaranya, dapat dilakukan melalui strategiseperti keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan.

Perkembangan dan pembentukan budaya akademik memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur yang diterapkan oleh perguruan tinggi

3. Nilai Karakter Budaya Akademik

Nilai utama dalam karakter budaya akademik perlu dikembangkan oleh mahasiswa, (Fridayanti, 2015:200). diantaranya yaitu:

a. Jujur (*Trustworthiness*)

Kejujuran merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, karena dalam dunia pendidikan khususnya dalam budaya akademik sikap jujur itu sangat penting. Sifat yang jujur dapat melatih mahasiswa untuk selalu bertanggung jawab atas tugas dan amanah yang telah diterimanya. Namun yang menjadi fenomena di kalangan mahasiswa saat ini yaitu budaya ketidakjujuran mahasiswa. Diantaranya budaya ketidakjujuran mahasiswa yaitu mencontek,

plagiasi, titip absen, dan lain-lain.

b. Berlaku Hormat (*Respect*)

Sebagai seorang mahasiswa hendaknya selalu memiliki sikap hormat serta sopan santun, baik itu kepada dosen, teman, maupun karyawan. Rasa hormat bisa dicontohkan dengan cara berbicara yang halus kepada orang lain, bertindak yang sopan baik itu di dalam atau di luar kelas serta apabila bertemu dengan dosen atau teman hendaknya menyapa. Sesama mahasiswa juga hendaknya saling menghormati dan menghargai satu sama lain supaya tidak terjadi perselisihan atau pertengkaran antar mahasiswa sehingga tercipta kondisi yang aman, tertib, dan damai

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, misalnya dengan cara belajar yang giat dan rajin, niat kuliah dan tidak suka membolos, tidak suka titip absen, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak suka mencontek, masuk kelas tepat waktu, disiplin, serta berkeinginan dan berusaha keras untuk lulus tepat waktu.

d. Kepedulian (*Caring*)

Penumbuhan sikap peka dan peduli mahasiswa terhadap kondisi di sekitarnya juga sangatlah penting dan itu memang harus diterapkan sejak awal. Contoh kecil, ketika pas waktu akan mulai perkuliahan dan pada saat itu kondisi papan tulis yang di depan kelas masih kotor, maka mahasiswa juga harus tanggap dan sadar akan itu. Sehingga tidak harus

nunggu diperintah oleh dosen dulu namun ia juga langsung cepat-cepat bertindak untuk membersihkan papan tulis tersebut. Selain itu, ketika ada salah satu teman yang sedang kesusahan bisa saling membantu atau tolong menolong dan menghibur satu sama lain, bukan malah bersikap acuh tak acuh atau tidak peduli.

e. Religius

Sikap religius untuk mahasiswa juga sangat dibutuhkan, sehingga mereka tidak hanya fokus pada masalah pendidikannya saja, akan tetapi juga ingat kepada sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segalanya pada mereka. Dengan sifat religius yang dimiliki juga dapat mengarahkan mahasiswa untuk selalu berbuat baik, serta mengenal mana yang baik dan yang buruk. Keseimbangan antara religiusitas dan intelektualitas di kalangan mahasiswa sangat diperlukan. Sebab mahasiswa nantinya akan terjun langsung ke masyarakat dan diharapkan memiliki moral dan sikap yang baik agar bangsa ini terus maju ke depannya.

4. Membangun Budaya Akademik

Untuk membangun budaya akademik dalam suatu perguruan tinggi, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi (Danim, 1994:40), yakni:

- a. Adanya sumber daya manusia, terutama staf pengajarnya yang mempunyai keunggulan akademik dan mempunyai dedikasi tinggi untuk pengembangan keilmuan.
- b. Menguasai tradisi akademik yang unggul, melalui penyusunan

kurikulum yang aktual, realistik, dan berorientasi ke depan., melalui proses belajar-mengajar dialogis, dan objektif, serta dikembangkan dalam diskusi, seminar, penelitian, penerbitan buku dan jurnal ilmiah, yang disebarluaskan kepada masyarakat.

- c. Tersedianya sarana dan prasarana akademik yang memadai, seperti lingkungan kampus yang bersih dan nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang modern.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing), dan mengamalkan (being) Agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Nomor 20 tahun 2003).

Menurut Abudin Nata (2010) mengemukakan, bahwa empat yang harus di miliki guru yaitu:

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang

kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan.

- b. Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT.
- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina pengasuh, dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum, dan peserta didik secara khusus.
- d. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengasuh, dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum, dan peserta didik secara khusus.

Menurut Hary Priatna Sanusi (2013), peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar

Menurut Kenneth D. Moore, mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya. Keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran bukanlah pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, tetapi berapa besar guru/ pendidik memberikan peluang pada peserta didik untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin

diketahuinya, guru hanya memfasilitasi para peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.

b. Guru sebagai pemimpin kelas

Guru sebagai pemimpin kelas, mampu dalam keilmuaan serta kemampuan mengelola kelas sehingga peserta didik siap untuk belajar secara efektif. Guru harus cerdas, menguasai bahan ajar dengan baik, selalu tampil energik, ceria dan optimistis, sehingga senantiasa menarik bagi siswa untuk belajar dengannya. Guru mampu menciptakan suasana tenang, penuh keceriaan, dan penuh motivasi untuk belajar

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing Guru berperan sebagai pembimbing, membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapainya potensi itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

e. Guru sebagai Pengatur lingkungan

Guru sebagai Pengatur lingkungan belajar Guru sebagai Pengatur lingkungan dalam proses pembelajaran dengan harapan agar peserta didik belajar. Untuk apa menyampaikan materi pembelajaran jika peserta didik tidak berubah tingkah lakunya, untuk apa peserta didik menguasai materi

pembelajaran sebanyak-banyaknya jika ternyata materi yang dikuasainya itu tidak berdampak terhadap perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik

f. Guru sebagai Perencana Pembelajaran

Mengajar merupakan pekerjaan akademis dan profesional, dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan khususnya tentang strategi yang sifatnya opsional. Untuk dapat membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain kebutuhan-kebutuhan peserta didik, tujuan-tujuan yang akan dicapai, sebagai strategi yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan

g. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Motivasi adalah suatu keadaan

yang terdapat dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

h. Guru sebagai Evaluator.

Peran Guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didik berhasil atau tidak pembelajaran yang telah dilakukan, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi umpan balik (feedback) terhadap proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan dan ketakwaan peserta didik sekolah. Karena guru pendidikan Agama Islam bersama para kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap peserta didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

D. Peserta didik

1. Pengertian Peserta Didik.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam

bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari ilmu. (Ramli, 2015:.67)

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa. (Ramli, 2015:.68)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seorang yang memiliki potensi dasar pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

2. Hakikat Peserta Didik

Adapun Hakikat Peserta Didik (Yustinus, 1991:.88). adalah sebagai berikut:

a. Pandangan *Psikoanalitik*.

Pandangan *psikoanalisis* beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instingtif*. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang sudah ada pada setiap diri individu. Dalam hal ini individu tidak memegang kendali atau tidak menentukan

atas nasibnya sendirimeskipun kita berpendapat bahwa kita mengontrol kehidupan kita sendiri namun dalam kenyataannya kita kurang mengontrol kekuatan yang membentuk kepribadian kita. Kepribadian dewasa pada umumnya ditentukan oleh pengalaman masa kanak-kanak

b. Pandangan *Humanistik*

Pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dalam pandangan humanistik, perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, manusia memiliki kehendak bebas dan oleh karenanya memiliki kemampuan untuk berbuat lebih banyak bagi dirinya lebih dari yang diprediksikan oleh psikoanalisis maupun behavioris.

c. Pandangan Martin Buber

Pandangan Martin Buber berpendapat bahwa hakikat manusia tidak dapat dikatakan “ini” atau “itu”. Manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi namun dihadapkan pada kesemestaan alam sehingga manusia itu terbatas. Keterbatasan ini bukanlah keterbatasan yang esensial tetapi keterbatasan factual. Ini berarti bahwa apa yang akan dilakukan tidak dapat diramalkan

d. Pandangan *Behavioristik*

Pandangan behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tidak dapat dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Faktor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia. Dengan demikian kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan individu dengan lingkungan. Hubungan diatur oleh hukum-hukum belajar seperti adanya teori pembiasaan (*conditioning*) dan peniruan.

3. Karakteristik Peserta Didik

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik (Ramli, 2015:69). Adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.
- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan,

keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.

- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor *endogen* (fitrah) maupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- d. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang bisanya hanya menerima, mendengarkan saja.
- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan peserta didik.

E. Penelitian Relevan

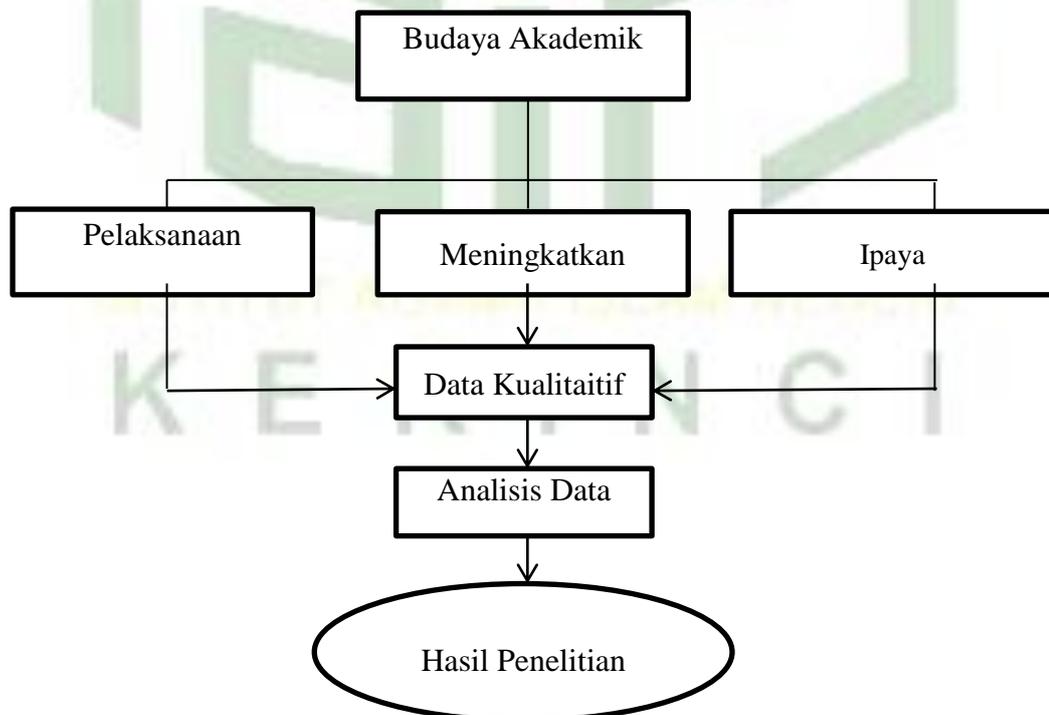
Dalam penelitian ini penulisan ini didukung oleh hasil penelitian yang relevan, yaitu yang ditulis oleh:

1. Mulatsih, (2013), skripsi yang berjudul "*Implementasi Religious Culture dalam Pendidikan Agama Islam (Study Kasus di SMK N Wonosari Gunung Kidul)*" tahun Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa *religious culture* di SMK N Wonosari Gunung Kidul sudah terlaksana, hasil ini ditandai oleh adanya kegiatan-kegiatan beragama di sekolah seperti: pembiasaan tadarus Al-Quran, kegiatan keagamaan di hari Jum'at, infak, TPA Jum'at sore, solat Duha dan solat Zuhur berjamaah, bakti sosial, perpustakaan agama, pembiasaan, doa bersama, manasik haji,, pengajian akhir semester, ekstrakurikuler keagamaan, khatmil Qur'an, kantin kejujuran, pesantren Ramadhan, dan jabat tangan di pagi hari. (Mulatsih, 2013)
2. Siti Muawanatul Hasanah, (2009), skripsi yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya akademik di Komunitas Sekolah Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang*" Penelitian difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di komunitas sekolah: studi kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan budaya agama di SMK Telkom Sandhy Putra Malang. (2) menjelaskan strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya agama di SMK Telkom Sandhy Putra Malang. (3) menjelaskan dukungan warga sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMK Telkom Sandhy Putra Malang. (Siti Muawanatul Hasanah, 2009).

3. Badrus Soleh, (2010), skripsi yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya akademik di SMA Negeri 2 Jember*”. Penelitian ini difokuskan kepada peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya akademik di sekolah. Kepala sekolah adalah “the key person” keberhasilan pelaksanaan otonomi sekolah. Ia bertanggungjawab dalam mengelola dan memberdayakan berbagai sumber yang tersedia untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai innovator, dan motivator dalam pengembangan budaya di sekolah. (Malik Ibrahim, 2010).

F. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah dirumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya. Menurut istilah penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Menurut *Bogdan* dan *Taylor* penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh *holistik*, (Djam'an, 2011:25), Peneliti akan memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif. (Creswell, 2009:13)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sebagai lokasi penelitian yaitu karena di belum pernah

diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Budaya Akademik Siswa.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dan Subjek dalam Penelitian ini (Sugiono, 2012:159), adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah permasalahan yang akan diteliti, yaitu Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Budaya Akademik Siswa

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

D. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (Sugiono, 2012:223), adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan dengan peran pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap budaya akademik siswa Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga organisasi, yang sifat keadaanya diteliti. (Sukandarrumidi, 2014:65). Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, siswa. dan orang tua.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini (Fathoni, 2010:104). Adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut. Peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan penelitian Peran Budaya akademik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

2. Wawancara

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen–dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar kurikulum, daftar peserta didik, tenaga pengajar, petugas TU (tata usaha), petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah:

1. Alat perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

2. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain, cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, ((Muhadjir, 2017:104), adalah sebagaiberikut:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari santri kemudian di crosscheck (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu guru PAI dan siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

I. Tehnik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2012:134) yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

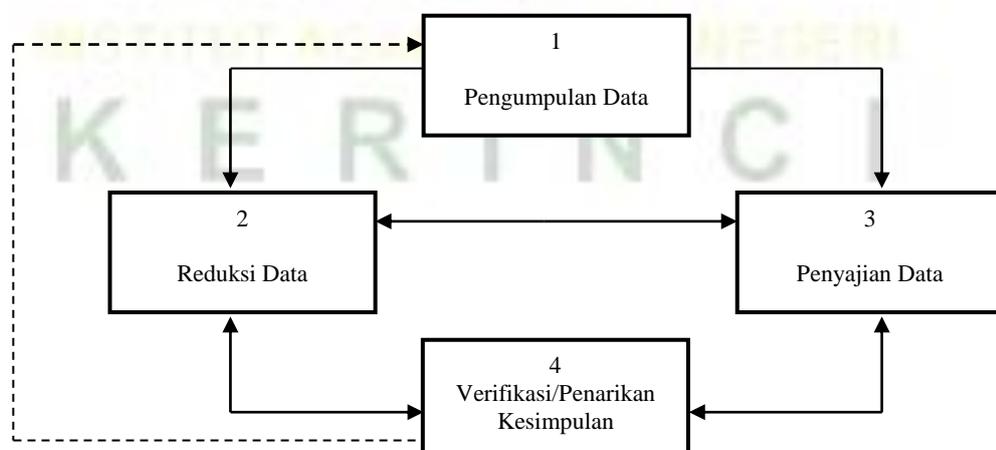
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Proses analisa data kualitatif merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————→: Langkah berikutnya

←—————→: Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

-----→: Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pesantren Nurul Haq Semurup

Pondok pesantren Nurul Haq semurup merupakan salah satu pusat salah satu pusat pendidikan agama yang terletak di wilayah kerincibagian mudik tepatnya di Paar Semurup kec. Air Hangat Kab. Kerinci. Prov. Jambi dalam sejarahnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup didirikan pada tahun 1982 oleh keluarga Bapak H. Abdul Karim dan ibuk Hj. Siti Maryam memiliki niat dan tujuan yang baik, yang memiliki tujuh orang anak yang sama-sama ikut serta dalam pembangunan tersebut, Hj Ruqiah anak dari kedua dari bapak H. Abdul Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam ia merupakan pendiri pertama pondok pesantren Nurul Haq Semurup.

Sebuah Pondok pesantren yang didirikan oleh Menteri Alansyah dengan digelar acara yang sangat meriah, yayasan Pertama Pondok Pesantren Nurul Haq semurup diketuai oleh ibuk. Hj Rofiah Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam, pesantren maju serta kerjanya memiliki santri hampir dengan seribu jiwa. Selama kepemimpinan beliau pondok pesantren nurul haq Semurup termasuk salah satu pondok pesantren yang dikenal banyak orang bukan hanya sekedar didaerah kabupaten saja bahkan samapai ke provinsi. Gedung-gedung yang dibangun cukup sederhana itu ternyata juga mampu membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup dikenal oleh banyak kalangan dan dikenang sampai saat ini.

Pada tahun 1994. Hj rpiah Menghempuskan napas Terakhir dan kemudian kepemimpinana yayasan dilanjutkan oleh saudara-saudar beliauyang lain bahkan samapai saat ini Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikelola okeh keluarga beliau. Kemudian pada tahun 2002 Hj. Ruqiahpun Menghembuskan napas terakhir beliau, jasa dan kerja kerasbeliau sangat besar dan akan selalu dikenang samapai kapanpun.

Pondok Pesantren nurul Haq semurup merupakan salah satu pondok pesantren tertua dikab. Kerinci, usia pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang pada saat ini kira-kira sudah mencapai 60-an, sebuah umur yang cukup tua jika dinilai dari sejarahnya. Santri-santri dipondok pesantren nurul haq semurup berasal dari berbagai daerah sikab. Kerinci baik itu dari kerinci Hilir, kerinci Mudik, Kerinci Tengah dan Kota Sungai Penuh, bahkan ada santri yang bersal dari luara daerah kerinci.

Beberapa tahun setelah pondok pesantren berdiri, dari yang mulanya pondok pesantren hanya mempelajari Ilmu Agama Saja kini melakukan menjadi evolusi pondok pesantren Modren, yang bukan lagi hanya mempelajari Ilmu agama akan tetapi juga mempelajari ilmu umum seperti matematika, ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan ilmu umum lainnya yang membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup bertambah maju dan semakin luas jangkauannya.

Proses pembelajaran pada saat itu sudah sangat stabil dengan keadaan gedung yang mendukung dan dengan guru-guru yang handal tentunya., kemudian salah satu yang membuat Pondok Pesantren Nurul

Haq Semurup dikenal dengan banyak orang ialah dengan kepemimpinan Alm. H. Buya Darul Ulum yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pondok pesantren, dengan kepemimpinan beliau mutu Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup semakin meningkat bahkan sampai saat ini.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren semurup terletak di sebuah desa yang dikenal dengan Desa Paar Semurup kecamatan semurup kabupaten kerinci prov. Jambi dengan jarak dengan ibu Kota Kabupaten lebih Kurang 5 KM dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Hewan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai
- c. Sebelah Utara Berbatas Dengan Jalan setapak
- d. Sebelah Selatan berbatasan Dengan Pasar Semurup.

3. Visi Misi Nurul Haq semurup

1. Visi

Terwujudnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang berkualitas, mandiri, berdaya aing dan kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama islam dan perkembangan masyarakat madani.

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif
- b. Memperkuat kerjasama untuk mendorong madrasah agar lebih mampu mengaktualkan diri secara optimal.

4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, sekolah dan Asrama.

a. Keadaan Pendidik

Guru merupakan faktor sangat penting peranyadalam suatu lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknyapeserta didik dalam proses pembelajaran sangat sekali berpengaruh terhadap seorang karena guru mereka yang mentrasferkan pengetahuan serta pengalamannya di dalam diri peserta didik. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, oleh karena itu guru adalah orang yang memegang peranan penting didalamnya dan memikul tanggung jawab yang besar terhadap keefektifan seluruh usaha pendidikan.

b. Peserta Didik

Hubungan yang berjalan antara santridengan guru ama seperti peranya seorang ayah dan ibu terhadap anaknya yang saling mengasihi danmembutuhkan, orang tua yang senantiasa mencurahkansegenap rasa cinta dengan sayangnya demi membahagiakanhati anaknya, begitupun seorang anak yang selalu merindukan belaian kasih sayang orang tuanya, jika didalamnya melakukan proses belajar mengajar diterapkan hubungan yang seperti itumaka akan sangat harmonisnyahubungan santri dengan gurunya.

Akan tetapi jika antara santri dan guru saling bertolak semuanya hasil yang didapatkan belum tentu baik dan pasti,karena seoang santriyang menganggap kehadiran guru hanya sebagai sosok yang

menakutkan bagi mereka, atau bahkan guru yang hanya masuk kelas lalu memberikan berbagai macam teori dan rumus saja tanpa memberikan penjelasan dan tanpa menanyakan pemahaman mereka terhadap teori yang diberikan.

Pondok Nurul Haq Semurup yang mempunyai santri dari berbagai macam daerah, tentunya juga akan memantu menaikkan mutu Pesantren. Pada saat ini tercatat hampir 290 jumlah santri wanda santriwati yang menetap menjalankan kegiatan sebagai peserta didik di pesantren Nurul Haq Semurup dengan jumlah santri seperti sangat sangat menunjang perkembangan pesantren untuk kedepannya, santri sebagai peserta didik bukan hanya diajarkan untuk bisa bergaul dan belajar di lingkungan pesantren saja akan tetapi mereka juga diarahkan untuk bisa bergaul dengan masyarakat, bersosial dan juga menjadikan masyarakat sebagai tempat belajar, menjadikan semua tempat berada sebagai objek untuk menimba ilmu pengetahuan.

c. Sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu para santri yang berlokasi dalam area pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, yang dipimpin langsung oleh Bapak Azwar Tanjung, dan juga merupakan pembina di pondok pesantren Nurul Haq Semurup pada saat ini, beliau juga merupakan seorang guru besar di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengambil alih kepemimpinan setelah Alm. Buya Darul Ulum menghembuskan napas terakhir beliau. Dan beliau sekarang

memimpin pondok pesantren Nurul Haq Semurup dengan tujuan yang sama untuk membawa pesantren nurul Haq Semurup lebih terdepan dan lebih dikenal banyak orang, pendidikan yang beliau arahkan juga tidak hanya berorientasi pada santri dan masyarakat sekitar. Akan tetapi pada keluarga dan masyarakat di tempat daerah asal santri.

d. Asrama.

Asrama merupakan tempat tinggal santri, dibangun dengan gedung-gedung yang bisa membuat santri nyaman sebagai tempat beristirahat dan belajar untuk kegiatan diluar sekolah, kegiatan luar sekolah yang dimulai dari setelah sholat subuh, kemudian dilanjutkan setelah sholat Ashar sampai dengan malam merupakan kegiatan asrama yang diambil alih oleh pimpinan asrama yang diketahui oleh Ustaz nurdin, S.Ag beserta dengan pembina asrama lain yang memegang tanggung jawab santriawan maupun santriwati.

5. Keadaan sarana dan Prasaran

Untuk melakukan proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Nurul Haq berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan para santri dan guru, pegawai maupun pembina asrama dan semua yang bersangkutan untuk melancarkan proses belajar mengajar. sebagaimana yang kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun saran dan prasarana yang ada di pondok Pesantren Nurul haq dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

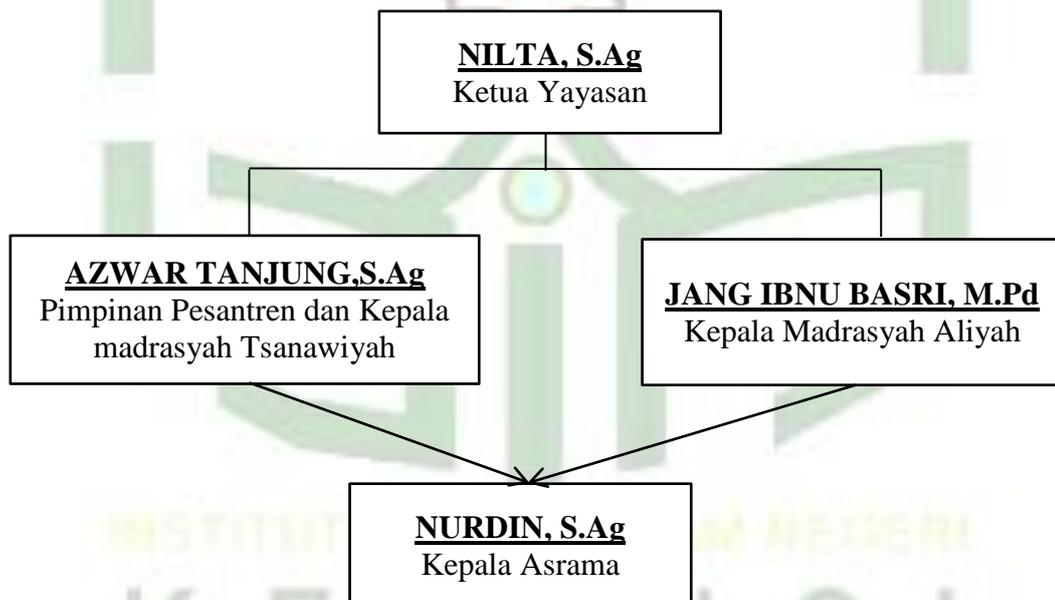
Tabel 4.1
Sarana Dan Prasaran Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	2 ruang
2.	Asrama Putra	4 Ruang
3	Asrama Putri	6 Ruang
4.	Rumah Kepala Asrama	I Unit
5	Ruang Belajar	12 Lokal
6	Ruang kepala madrasah	2 Ruang
7	Ruang TU	2 Ruang
8	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Labor pratikum IPA dn IPS	1 Ruang
11	Ruang Komputer	1 Ruang
12	Ruang kesenian	1 Ruang
13	Ruang rapat	1 Ruang
14	Pos saptam/ ruang piket	1 Ruang
15	Kamar pembina asrama	10 Ruang
16	Kamar mandi pembina asrama	4 Ruang
17	Kamar mandi santri	8 Ruang
18	WC Pembina asrama	4 Ruang
19	WC Santri	10 Ruang
20	Tempat Tidur Santri	120 Set
21	Dapur Pembina Asrama	2 Ruang
22	Dapur Santri	7 Ruang
23	Meja dan kursi Kepala Madrasah	2 Set
24	Meja dan kursi Ruang TU	2 Set
25	Meja dan Kursi Tamu	2 Set
26	Meja dan kursi guru	35 Set
27	Meja dan kursi santri	300 Set
28	Papan tulis sekolah	12 buah
29	Papan tulis asrama	10 buah
30	Jam dinding Ruang Kelas	12 Buah
31	Jam Dinding Asrama	10Buah
32	Alat Kesenian	2 buah
33	Tape recorder	1 Buah
34	Spiker	6 Buah
35	Komputer Ruang Kepala Sekolah	2 Buah

36	Komputer Ruang TU	2 Buah
37	Lapangan Bola Kaki	1 Unit
38	Lapangan Bola Volly	1 Unit
39	Lapangan Bola Basket	1 Unit
40	Bola Kaki	2 Buah
41	Bola Volly	1 Buah
42	Bola Takraw	4 Buah
43	Bola Kasti	6 Buah
44	Raket	6 Set
45	Mobil	1 Buah
46	Air Bersih	1 Unit

6. Struktur Organisasi

Adapun sturktur Organisasi Pondok pesantren Nurul Haq semurup dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok pesantren Nurul Haq Semurup

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren memiliki tantangan yang besar. Jika membicarakan tujuan Pendiidkan

Agama Islam secara umum yaitu meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang pendidikan Agama Islam, maka pembelajaran yang masih bersifat teori di dalam kelas belum bisa meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sedangkan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup untuk terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan lingkungan. Bukan hanya lingkungan saja akan tetapi peraturan-peraturan dari Pondok Pesantren dan kegiatan kegiatan di dijiwai dengan jiwa islami.

Adapun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam Pondok Pesantren biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Adapun hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PAI di Pondok Pesantren Nurul Haq mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam pembuatan silabus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam :

“Berkaitan dengan penyusunan silabus, saya melihat contoh-contoh yang sudah ada dan panduan penyusunan silabus, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”. (Nurdin, S.Ag , 15 Oktober 2021)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru PAI Pondok Pesantren

Nurul Haq yang mengemukakan sebagai berikut:

“Manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem nilai”. (M. Rasyid. S.Pdi, 15 Oktober 2021)

Sebagaimana dijelaskan oleh Waka kurikulum Pondok Pesantren Nurul Haq yang mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan dalam penggunaan metode, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua itu tergantung materi yang nanti akan di jarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut membutuhkan praktek tetap dilakukan praktek”. (Syafrudin, SH, 17 Oktober 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan awal pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup adalah pertama melakukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran PAI. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi persiapan pembelajaran PAI.

Kegiatan awal dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haq. Sebagaimana dijelaskan oleh Guru PAI yang mengemukakan:

“yang pertama dilakukan adalah mengucapkan salam, yang ke dua membaca doa, tiga membaca surat pendek, ke empat absen dan selanjutnya menjelaskan pelajaran baik pelajaran minggu lalu dan sekarang”. (Zespeni, S.PdI, 17 Oktober 2021)

Selanjutnya kegiatan pretest, guru sering melakukannya, walaupun waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam Pondok Pesantren Nurul Haq sebagai berikut:

“sebelum kegiatan pembelajaran, saya sering melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan hal tersebut para siswa mau belajar dan pikirannya terfokus pada materi pelajaran”.(Nurdin, S.Ag , 21 Oktober 2021)

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut penulis melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Haq:

“Setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan muridpun menjawab salam dengan bersama dan dengan keras, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga membaca surat pendek secara klasikal yang dipimpin guru, ke empat mengabsen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa sangat antusias dan mendengarkan secara seksama pertanyaan dari guru”. (Angga Pratama, 21 Oktober 2021)

Hal itu di perkuat dengan pernyataan adinda Oki Kurniawan siswa Pondok Pesantren Nurul Haq yang menuturkan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memulai proses belajar kami selalu membaca surat pendek dan bertanya pelajaran yang telah dikjalsakan minggu lalu”. (Oki Kurniawan. 17 Oktober 2021)

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang pendidik guna mengetahui sejauh mana para siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara penulis dengan guru PAI Zespenti, S.PdI mengemukakan:

“saya menggunakan Tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan juga melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar”. (Zespenti, S.PdI, 22 Oktober 2021)

Hal itu diperkuat dengan ungkapan dari adinda Desis Saputra siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq yang mengatakan bahwa:

“setelah selesai menjelaskan pembelajaran PAI guru memberikan materi pembelajaran PAI dan bertanya kepada siswa dan memberikan satu pertanyaan dua dan lebih”. (Desis Saputra, 22 Oktober 2021)

Penulis memperkuat datanya dan melakukan wawancara dengan Nurdin, S.Ag Guru PAI. proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya melakukan evaluasi.:

“mempersilahkan para peserta didik untuk menanyakan pada siswa terkait materi yang belum di pahami, terdapat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun menjawab sambil mengangkat tangan. Selanjutnya menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para siswa bergegas mengerjakan soal yang diberikan” ”.(Nurdin, S.Ag , 25 Oktober 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Nurul Haq sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.2). Evaluasi pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.

2. Budaya Akademik Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Budaya Akademik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup diterapkan dan dilakukan sebagai bentuk penerapan program-program yang berlaku. Budaya akademik wajib diikuti oleh peserta didik. Budaya akademik menjadikan kebiasaan yang dilakukan kemudian membentuk budaya belajar.

Kegiatan budaya Akademik menjadi kegiatan yang sudah di atur oleh pihak Pondok Pesantren Nurul Haq sesuai dengan kompetensi yang berlaku. Biasanya kegiatan budaya Akademik dilakukan dengan cara teratur, sudah terprogram dan sistematis dengan tujuan untuk mendidik peserta didik. sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz M. Rasyid. S.Pdi, Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengatakan bahwa:

“ dalam mempertahankan budaya akademik yang sudah ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Kami membuat program kerja yang telah disepakati bersama budaya akademik belajar di Pondok Pesantren Nurul Haq dan itu dilakukan sudah sejak lama mulai dari berdirinya pondok pesantren sampai sekarang” (M. Rasyid., 26 Oktober 2021)

Berikut adalah budaya akademik yang selalu dipertahankan oleh Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup:

a. Budaya Akademik Kegiatan belajar mengajar dan Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup:dimulai pada pukul 07.00 Aktivitas pembelajaran sudah terjadwal mulai dengan mata pelajaran yang diperoleh. Setiap hari senin kegiatan belajar mengajar dilakukan hanya sampai pukul 12.00, karena melaksanakan

sholat zuhur bersama sama. Keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran saat KBM salah satunya didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik. Peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup: lebih senang menyukai guru yang kreatif dan tidak sekedar menggunakan metode ceramah. Apabila metode pembelajaran yang menarik berhasil diterapkan dan siswa menerima materi pembelajaran secara baik, maka dalam kesehariannya peserta didik akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Sebagaimana dikelaskan oleh kepala Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengatakan bahwa:

“Metode yang biasanya digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup: diantaranya metode ceramah, metode diskusi serta penggunaan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dengan adanya metode ini kami sebagai peserta didik banyak menyukai karena tidak terpaku pada satu metode saja” (Azwar Tanjung, S.Ag, 26 Oktober 2021)

Tuntutan kurikulum 2013 (K13) mengharuskan guru harus kreatif dan siswa wajib untuk aktif di dalam kelas. Peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Penerapan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup: diikuti dengan penerapan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Tata tertib diberlakukan untuk mendisiplinkan siswa sesuai dengan aturan yang berlaku. Apabila peserta didik melanggar tata tertib yang telah berlaku maka akan diberikan hukuman. Berdasarkan seberapa adanya peserta didik melakukan kesalahan yang sama. Seperti yang dijelaskan

oleh Bapak Waka Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengatakan sebagai berikut:

“Untuk hukumannya sama, berlaku pada semua tata tertib apabila melanggar. Misalnya saja peserta didik yang terlambat kemudian tidak mengikuti program seperti mengaji pagi, jika melakukan kesalahan 1x masih dicatat, 2x membuat surat perjanjian, 3x memanggil orang tua untuk datang ke sekolah apabila lebih dari itu maka siswa dikeluarkan dari sekolah.”
(Syafrudin SH, 26 Oktober 2021)
Begitu juga penjelasan dari Zespenti, S.PdI Guru PAI di

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup: yang mengatakan bahwa:

Apa bila ada siswa yang melanggar aturan akan di data dan dihukum Tujuan diberlakukannya kebijakan tersebut agar peserta didik yang melanggar sadar dengan kesalahan dari diri sendiri. Jika melanggar melanggar tata tertib berulang kali maka hukuman yang akan diberikan lebih berat lagi. (Zespenti, S.PdI, 27 Oktober 2021)

Tata tertib di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup terbilang ketat, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang melanggar aturan. Dan itu diberikan sanksi berupa hukuman sujud terdapat juga hukuman membaca surat yasin. Pelaksanaan hukuman diawasi secara langsung guru.

b. Pelaksanaan Budaya Akademik

1) Mengaji Pagi

Kegiatan mengaji pagi merupakan salah satu program rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, terlaksananya program pihak Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup peserta didik mengaji pada Pagi Hari kegiatan mengaji pagi yang terlaksana belum terprogram dengan baik maka.

Sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengatakan bahwa:

“Progam mengaji dipagi hari kegunaanya meningkatkan baca quran pada siswa, sekarang sudah termasuk progam rutin di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sesuai dengan RPP K-13 yang digunakan saat ini” (Syafaruddin S.H, 27 Oktober 2021)

Dalam penerapannya berjalan dengan lancar, peserta didik terbiasa dengan kegiatan mengaji di pondok yang dilakukan setiap hari, semuanya melakukan aktivitas mengaji secara rutin. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Nurdin, S.Ag pendidik Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengatakan bahwa:

“kegiatan rutin mengaji di pagi hari saya tidak menemui masalah karena peserta didik sudah mengerti apa yang akan dikerjakan ketika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, kalau adanya kendala-kendala seperti malas bangun pagi itu bisa diatasi guru PAI karena kami dini satu ikatan keluarga dan pendidik juga sebagai peganti orang tuanya” (Nurdin, S.Ag , 27 Oktober 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sudah terbiasa dengan budaya mengaji di pagi hari di pondok pesantren. banyak yang memiliki kemampuan yang mengaji baik dan juga peserta didik di pondok pesantren menyukai program yang telah di buat oleh pihak Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

2) Kegiatan Hari Besar Agama Islam

Kegiatan hari besar agama Islam dilaksanakan secara rutin Kegiatan ini juga diadopsi dari budaya pesantren yang melaksanakan kegiatan hari besar agama Islam, Sebagaimana dijelaskan Oleh

Ustadz Kezi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan hari besar agama Islam yang dilaksanakan sampai dengan selesai. Program tersebut berisi aktivitas seperti pembacaan sholawat nabi. Dan dipimpin oleh peserta didik secara bergilir “(Kezi, 27 Oktober 2021)

Setiap kelas akan mendapatkan giliran untuk memimpin kegiatan tersebut, sehingga sebelum kegiatan dilaksanakan peserta didik harus terlebih dahulu latihan. tetapi tidak semuanya memimpin melainkan sudah dibagi tugas. Peserta didik yang tidak mendapatkan tugas tetap wajib mengikuti teman-temannya yang mendapatkan bagian bertugas. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzs, M. Rasyid, sebagai berikut:

“Kegiatan hari besar agama Islam dilaksanakan secara bersama tetapi tidak semuanya tampil melainkan dipilih. Misalkan dalam satu kelas yang ngajinya bagus lancar, terus sudah terbiasa sholawat dipilih maka ia yang akan memimpin maulid. Satu kelas tetap ikut semua, akan tetapi yang tidak memimpin berada digaris belakang.”(M. Rasyid, 28 Oktober 2021)

Pendidik memiliki cara tersendiri untuk memberikan waktu agar peserta didiknya bisa latihan maulidan. Tujuan diadakannya Kegiatan hari besar agama islam agar peserta didik saat sudah berada dilingkungan masyarakat bisa memimpin dan memberi partisipasi apa yang telah di ajarkan di pondok pesantren Nurul hak Semurup.

3) Program Belajar Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca al-Qur'an di Pondok pesantren Nurul Haq Semurup Jika dikelompokkan tingkat kemampuannya Kategori

sangat mampu adalah mereka yang bisa membaca dengan lancar dan fasih sesuai tajwid bahkan bisa membacanya dengan lagu. Kategori mampu adalah mereka yang bisa lancar membaca meskipun kadangkala tajwidnya kurang tepat, dan kategori tidak mampu adalah mereka belum lancar atau bahkan yang belum mengenal huruf al-Qur'an.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, diadakanlah program belajar membaca al-Qur'an untuk peserta didik yang belum lancar atau belum mampu membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Mereka yang mampu membaca al-Qur'an diberikan tanggungjawab untuk membimbing yang kurang lancar dan belum mampu membaca al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut Ustadz Dedek Afriadi mengatakan bahwa :

“kompetensi al-Qur'an merupakan salah satu hal yang harus dicapai dalam pembelajaran, namun di sisi lain, masih banyak juga peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an. Kami, pembina di sini tetap berupaya agar peserta didik bisa membaca al-Qur'an. Setidaknya mereka mau mempelajarinya dengan serius. (Dedek Afriadi, 28 Oktober 2021)

Persoalan peserta didik mampu dalam membaca al-Qur'an yang baik adalah berkaitan dengan bakat yang dimilikinya. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan belajar dengan baik. Namun yang terpenting tujuan adalah agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar.

4) Tazkir Pegajian

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi antar peserta didik Pondok pesantren Nurul Haq Semurup. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan sangat variatif, mulai dari pengajian biasa dengan mengundang penceramah dari berbagai kalangan. Tazkir yang diadakan seminggu sekali pada hari Jumat dengan mengundang ulama-ulama dan melaksanakan Tazkir Pegajian di masjid sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz M. Rasyid. S.Pdi yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan tazkir peserta didik baik dengan mengundang tokoh ulama dan rutinan di masjid semua peserta didik mengikutinya dengan baik jadi pertimbangan juga pembina supaya tetap menjaga variasi tempat pelaksanaan tazkir. Supaya peserta didik tidak bosan. selalu diberi motivasi agar rajin ke Tazkir. Dimana pun pelaksanaannya, (M. Rasyid. S.Pdi, 29 Oktober 2021)

Pelaksanaan Tazkir peserta didik Pondok pesantren Nurul Haq Semurup. Menjadikan komunikasi bagi pembina khususnya bagi pendidik bisa memanfaatkan momen ini untuk saling bertukar informasi atau *sharing* tentang hal-hal yang baru tentang berbagai permasalahan dan perkembangan kegiatan-kegiatan Pondok pesantren Nurul Haq

5) Bakti Sosial

Dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial peserta didik, perlu diwujudkan melalui kegiatan yang positif dan benar-benar dirasakan oleh mereka. Program bakti sosial dilaksanakan

pertama adalah pada lingkungan sendiri dengan mengadakan gotong royong bersama. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz M. Rasyid yang mengatakan bahwa;

“kegiatan bakti sosial pertama adalah di lingkungan Pondok pesantren Nurul Haq Semurup. Karena itu penting untuk mencerminkan pada masyarakat bahwa kebersamaan dalam bakti sosial telah terceminkan terdahulu di dalam Pondok pesantren Nurul Haq Semurup.” (M. Rasyid, 28 Oktober 2021)

Teknis pelaksanaan bhakti sosial diawali dengan penentuan lokasi yang dilakukan melalui survey dari beberapa lokasi untuk kemudian ditentukan salah satunya sebagai lokasi yang paling layak. sebagaimana dikatakan Pembina Asramayang mengatakan bahwa:

Yang perlu dibangun dalam perencanaan kegiatan bakti sosial adalah menjalin komunikasi dengan masyarakat Makanya baik-baiklah menjalin hubungan dengan setempat setempat. Kalo hubungannya baik, senang hati akan membantu kesuksesan di Pondok pesantren Nurul Haq Semurup.” (Kezi , 29 Oktober 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas bentuk kepedulian terhadap Pondok pesantren Nurul Haq Semurup dan juga masyarakat sekitarnya diwujudkan dalam bentuk Membersihkan lingkungan Pondok pesantren Nurul Haq Semurup seperti got kamar mandi dan sarana sarana Pondok pesantren Nurul Haq. Untuk masyarakat bakti sosial berbentuk penanaman pohon. sehingga dalam hal penghijauan dan kepedulian lingkungan, peserta didik dan seluruh warga sekolah ikut dalam kegiatan berhubungan pelestarian dan kepedulian lingkungan

3. Upaya Guru PAI meningkatkan Budaya Akademik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Penunjang suksesnya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini dalam budaya akademik tentulah tidak terlepas dari diadakannya kegiatan yang bersifat positif dan membentuk siswa agar menjadi insan yang berakhlak mulia. Kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mengapresiasi tentang budaya akademik, hal ini terbukti dengan adanya banyak kegiatan yang bersifat religi (keagamaan) daripada kegiatan yang bersifat non keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan tentulah sangat bermanfaat bagi siswa yang berakibat pada kelangsungan program tersebut yang menjadikan program tersebut mempunyai rancangan tersendiri untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, yang menyatakan:

“pelaksanaan keagamaan Islam adalah budaya akademik memang mengharapakan terus berlanjut, bahkan saya ingin ini diketahui oleh seluruh siswa saya berharap minimal lulusan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup bisa hafal juz 30, maka dari itu ada sedikit penambahan tugas khususnya untuk guru PAI untuk membantu siswa bisa menghafal minimal lulusan juz 30, tapi saya menekankan untuk guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengaji.” (Bapak Azwar Tanjung, S.Ag, 5 November 2021)

Begitu juga diungkapkan oleh guru PAI Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengatakan bahwa:

“saya sebagai Guru PAI mendapatkan tugas untuk membantu siswa menghafal Al-Quran minimal 30 juz, soalnya lulusan dari Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini dikenal sebagai lulusan yang bisa menghafal Al-Quran, ada beberapa siswa yang sudah hafal juz 30 dan juga ada yang belum, dan juga hafal beberapa surat pilihan, seperti Yasin, dan lain lain, (M. Rasyid. S.Pdi, 5 November)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan yang memperkenalkan budaya Islam dengan Membaca AL-Laquran dan menghafal al-quran 30 Jus memanglah bukan hanya keinginan program Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Upaya yang dilakukan kepala Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup bertujuan sangat mulia dan juga membangun bagi siswa yang juga dapat merasakan langsung efek dari budaya akademik yang dijalankan Oleh program Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini.

Proses yang dilakukan mengenai budaya keagamaan mengalami perkembangan dalam beberapa bidang tertentu, hal ini selaras dengan hasil interview dengan Guru PAI Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengatakan Bahwa:

“budaya akademik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dengan mengajarkan beberapa budaya-budya seperti mengaji, shalat, dan menghafal alquran, kemudian kami aplikasikan kepada siswa-siswanya contoh mengaji di pagi hari dan shalat dhuhur atau duha berjamaah masih di pimpin oleh guru, akan tetapi seiring perkembangan budaya Islam yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sekarang ini mengaji di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa juga mendapat kesempatan memimpin pengajian, begitu juga dengan guru, memimpin pengajian adalah dipimpin oleh guru.” (Nurdin, S.Ag, 10 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa cara untuk melestarikan budaya Islami yang dilakukan pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini adalah dengan cara mengajarkan ilmu kepada siswa kemudian siswa juga mempraktekkan hasil dari ilmu yang telah diajarkan tersebut. Seperti mengaji di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa juga mendapat kesempatan

memimpin pengajian, begitu juga dengan guru, memimpin pengajian adalah dipimpin oleh guru.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup untuk terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan lingkungan. Bukan hanya lingkungan saja akan tetapi peraturan-peraturan dari Pondok Pesantren dan kegiatan kegiatan di dijiwai dengan jiwa islami. Adapun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup adalah:

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan awal pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup adalah pertama melakukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran PAI. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut harus dilakukan seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan

pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi persiapan pembelajaran PAI. Proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Nurul Haq sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.2). Evaluasi pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.

2. Budaya Akademik Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Kegiatan budaya Akademik menjadi kegiatan yang sudah di atur oleh pihak Pondok Pesantren Nurul Haq sesuai dengan kompetensi yang berlaku. Biasanya kegiatan budaya Akademik dilakukan dengan cara teratur, sudah terprogram dan sistematis dengan tujuan untuk mendidik peserta didik. Berikut adalah budaya akademik yang selalu dipertahankan oleh Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup:

1. Budaya Akademik Kegiatan belajar

Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup:dimulai pada pukul 07.00 Aktivitas pembelajaran sudah terjadwal mulai dengan mata pelajaran yang diperoleh. Setiap hari senin kegiatan belajar mengajar dilakukan hanya sampai pukul 12.00, karena melaksanakan sholat zuhur bersama sama. Keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran saat KBM salah satunya didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik. Peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup:lebih senang menyukai guru yang kreatif dan tidak sekedar menggunakan metode ceramah. Tata tertib di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup terbilang ketat, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang melanggar aturan. Dan itu diberikan sanksi berupa hukuman sujud terdapat juga hukuman membaca surat yasin. Pelaksanaan hukuman diawasi secara langsung guru.

2. Pelaksanaan Budaya Akademik

- 1) Mengaji Pagi, Kegiatan mengaji pagi merupakan salah satu program rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, terlaksananya program pihak Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup peserta didik mengaji pada Pagi Hari kegiatan mengaji pagi yang terlaksana belum terprogram dengan baik maka.
- 2) Kegiatan Hari Besar Agama Islam, Kegiatan hari besar agama Islam dilaksanakan secara rutin Kegiatan ini juga diadopsi dari budaya pesantren yang melaksanakan kegiatan hari besar agama Islam. Dalam pelaksanaanya Pendidik memiliki cara tersendiri untuk memberikan

waktu agar peserta didiknya bisa latihan maulidan. Tujuan diadakannya Kegiatan hari besar agama islam agar peserta didik saat sudah berada dilingkungan masyarakat bisa memimpin dan memberi partisipasi apa yang telah di ajarkan di pondok pesantren Nurul hak Semurup.

- 3) Program Belajar Membaca Al-Qur'an, Kegiatan membaca al-Qur'an di Pondok pesantren Nurul Haq Semurup Jika dikelompokkan tingkat kemampuannya Kategori sangat mampu adalah mereka yang bisa membaca dengan lancar dan fasih sesuai tajwid bahkan bisa membacanya dengan lagu. Kategori mampu adalah mereka yang bisa lancar membaca meskipun kadangkala tajwidnya kurang tepat, dan kategori tidak mampu adalah mereka belum lancar atau bahkan yang belum mengenal huruf al-Qur'an.
- 4) Tazkir Pegajian, Pelaksanaan Tazkir peserta didik Pondok pesantren Nurul Haq Semurup. Menjadikan komunikasi bagi pembina khususnya bagi pendidik bisa memanfaatkan momen ini untuk saling bertukar informasi atau *sharing* tentang hal-hal baru tentang permasalahan kegiatan-kegiatan Pondok pesantren Nurul Haq
- 5) Bakti Sosial

Bentuk kepedulian terhadap Pondok pesantren Nurul Haq Semurup dan juga masyarakat sekitarnya diwujudkan dalam bentuk Membersihkan lingkungan Pondok pesantren Nurul Haq Semurup seperti got kamar mandi dan saran sarana Pondok pesantren Nurul

Haq. Untuk masyarakat bakti sosial berbentuk penanaman pohon. sehingga dalam hal penghijauan dan kepedulian lingkungan, peserta didik dan seluruh warga sekolah ikut dalam kegiatan berhubungan pelestarian dan kepedulian lingkungan

3. Upaya Guru PAI meningkatkan Budaya Akademik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Penunjang suksesnya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini dalam budaya akademik tentulah tidak terlepas dari diadakannya kegiatan yang bersifat positif dan membentuk siswa agar menjadi insan yang berakhlak mulia. Kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mengapresiasi tentang budaya akademik, hal ini terbukti dengan adanya banyak kegiatan yang bersifat religi (keagamaan) daripada kegiatan yang bersifat non keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan tentulah sangat bermanfaat bagi siswa yang berakibat pada kelangsungan program tersebut yang menjadikan program tersebut mempunyai rancangan tersendiri untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa cara untuk melestarikan budaya Islami yang dilakukan pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini adalah dengan cara mengajarkan ilmu kepada siswa kemudian siswa juga mempraktekkan hasil dari ilmu yang telah diajarkan tersebut. Seperti mengaji di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa juga mendapat kesempatan memimpin pengajian, begitu juga dengan guru, memimpin pengajian adalah dipimpin oleh guru.

BAB V

KESIMPLAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Nurul Haq sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.2). Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.
2. Budaya akademik Pondok Pesantren Nurul Haq
 - a. Kegiatan belajar mengajar dan Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.Penerapan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup: diikuti dengan penerapan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Tata tertib diberlakukan untuk mendisiplinkan siswa sesuai dengan aturan yang berlaku. Apabila peserta didik melanggar tata tertib yang telah berlaku maka akan diberikan hukuman. berdasarkan seberapa adanya peserta didik melakukan kesalahan yang sama.

b. Pelaksanaan Program Rutinan, 1) Mengaji Pagi Kegiatan mengaji pagi menjadi aktivitas Rutinan harian Pelaksanaan mengaji pagi dikelompokkan berdasarkan klasifikasi kemampuan peserta didik. Pengelompokan peserta didik dilakukan melalui proses seleksi yang dilakukan oleh guru yang bertugas sebagai koordinator. 2) Kegiatan Hari Besar Agama Islam. Kegiatan hari besar agama islam dilaksanakan secara rutin Kegiatan ini juga diadopsi dari budaya pesantren yang melaksanakan kegiatan hari besar agama islam, 3) Program Belajar Membaca Al Qur'an Kegiatan membaca al-Qur'an di Pondok pesantren Nurul Haq Semurup Jika dikelompokkan tingkat kemampuannya Kategori sangat mampu adalah mereka yang bisa membaca dengan lancar dan fasih sesuai tajwid bahkan bisa membacanya dengan lagu. Kategori mampu adalah mereka yang bisa lancar membaca meskipun kadangkala tajwidnya kurang tepat, dan kategori tidak mampu adalah mereka belum lancar atau bahkan yang belum mengenal huruf al-Qur'an. 4) Tazkir Pegajian Kegiatan ini dilaksanakan sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi antar peserta didik Pondok pesantren Nurul Haq Semurup. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan sangat variatif, mulai dari pengajian biasa dengan mengundang penceramah dari berbagai kalangan dan kegiatan Takzir dimasjid. Variasi materi dan metode yang dilakukan menjadikan kegiatan tazkir tidak monoton dan membosankan.

3. Upaya Guru PAI meningkatkan Budaya akademik di yang dilakukan pada adalah dengan cara mengajarkan ilmu kepada siswa kemudian siswa juga mempraktekkan hasil dari ilmu yang telah diajarkan tersebut. Seperti mengaji di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa juga mendapat kesempatan memimpin pengajian, begitu juga dengan guru, memimpin pengajian adalah dipimpin oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti sedikit menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar selalu menata dan menelaah dalam merumuskan berbagai kebijakan yang berkenaan dengan Budaya akademik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
2. Bagi guru PAI, Budaya Islami diharapkan agar selalu menemukan solusi atau cara dalam mengenalkan dan mempertahankan Budaya akademik pada siswa dan bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan Budaya akademik, sehingga siswa melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa diharapkan dapat menerima dan mempelajari lebih luas lagi bagaimana mengetahui tentang budaya akademik yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dan menjadi manusia yang baik pula nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen RI, 2016, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra
- Abdurrahman dan Fathoni, 2010, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abuddin Nata, 2010. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Al Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Badrus Soleh, 2010, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember*, Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Djam'an, Dkk, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Fridayanti, *Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*, Jurnal Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 2
- H.A.R. Tillar, 1999, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hary Priatna Sanusi (2013), *Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah* Jurnal Ta'lim Vol. 11 No. 2.
- Hasan Langgulung, 1988, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: PustakaAlhusna
- Isma Rahmahwati, 2015, *Kontribusi Budaya Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Triguna Utama*, (Skripsi jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Syarif hidayatullahjakarta
- John W. Creswell, 2009, *Research Design: Qualitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication
- Muh. Idris Usman, 2013, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1
- Muhaimin, dkk., 2002, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya

- M. Ramli, 2015. *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, (Jurnal Volume 5, Nomor 1, Januari
- Mulatsih, 2013, *Implementasi Religious Culture dalam Pendidikan Agama Islam Study Kasus di SMK N Wonosari Gunung Kidul*, Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga
- Noeng Muhadjir, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nurkholis, 2013, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1
- Samrin, 2015, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Vol. 8 No.1
- Siti Muawanatul Hasanah, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah skripsi* Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiono, 2012, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV
- Sukandar Rumidi. 2014, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Sumarto, 2019, *Budaya Pemahaman dan Penerapannya Aspek Sistem Religi, Pengetahuan Sosial, Kesenian dan Teknologi*, Jurnal Volume 1, No. 2
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yustinus, 1991. *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta, Kanisius
- Zuhairini,dkk. 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- M. Ramli, 2015 *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, Jurnal Volume 5, Nomor 1, Januari
- Yustinus, 1991. *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta, Kanisius,
- Thamrin, 2012, *Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Mediasi4, no. 1

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Dokumentasi Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup



Dokumentasi Guru PAI Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup



Dokumentasi Guru PAI Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup



Dokumentasi Guru PAI Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup



Dokumentasi Peserta Didik Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup



Dokumentasi Peserta Didik Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Observasi	Keterangan
1.	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	
2	Meningkatkan budaya akademik pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	
3	Upaya guru PAI meningkatkan Budaya akademik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Budaya Akademik Siswa di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
2. Bagaimana upaya guru PAI dengan pihak pesantren dalam menanamkan Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
3. Apa saja problematika dalam pembelajaran PAI dalam menumbuh Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
4. Bagaimana cara pemecahan problematika Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
5. Apa saja dampak positif dalam penanaman Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
6. Apa saja program-program dari pesantren dalam memberikan Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
7. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam memberikan Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?

9. Seberapa efektif guru PAI dalam menanamkan Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?

10. Apakah kerjasama guru PAI dengan pihak pesantren dalam menanamkan Budaya Akademik Siswa di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?



Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumentasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup		
2	Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup		
4	Keadaan Siswa Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup		
6	Keadaan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup		
7	Keadaan Pesantren Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup		
8	Keadaan Asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Angga Pratama
Tempat/Tanggal Lahir : Tarutung, 07 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tarutung Kec.Batang Merangin, Kab. Kerinci

Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 147/III	Pengasih Baru	2011
2	MTs Nurul Haq	Semurup	2014
3	MA Nurul Haq	Semurup	2017
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Sungai Liuk	2017- Sekarang

Sungai Penuh, November 2021

ANGGA PRATAMA
NIM :1710201088

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI